HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DAN PENDIDIKAN DENGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DI PUSKESMAS 23 ILIR PALEMBANG

Oleh :
Deby Meitia Sandy
Dosen Tetap Program Studi Kebidanan STIK Bina Husada Palembang
Jalan Syech Abdul Somad No.28 Kel.22 Ilir Palembang 30131
email : debymeitiasandy@yahoo.com

ABSTRAK

MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat sejak umur 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai umur 2 tahun. Penerapan pola pemberian makan ini akan mempengaruhi derajat kesehatan selanjutnya dan meningkatkan status gizi bayi.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dan pendidikan dengan makanan pendamping ASI di Puskesmas 23 Ilir Palembang.Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas 23 Ilir Palembang. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 25 Juni-07 Juli 2018.Populasi penelitian yaitu ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan yang berjumlah 33responden. Sampel penelitian berjumlah 33 responden. Analisa yang dilakukan adalah analisa data univariat danbivariat.Berdasarkan data univariat didapatkan data dari 33 responden yang memberikan MP-ASI yang baik yaitu 27,3%, yangMP-ASI yang cukupyaitu 57,6%dan yang memberikan MP-ASI yang kurangyaitu 15,2%. Ibu yang memberikan MP-ASI memiliki pengetahuan baik yaitu 30,3%, memiliki pengetahuan cukup yaitu 60,6% dan ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 9,1%. Ibu yang memberikan MP-ASI berpendidikan perguruan tinggi yaitu 24,2%, yang berpendidikan SMA yaitu 60,6%, dan yang berpendidikan SD yaitu 15,2%. Berdasarkan data bivariat diperoleh hasil ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dengan p value 0,007 dan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan Pemberian MP-ASI dengan p value 0,187 di Puskesmas 23 Ilir Palembang. Untuk petugas kesehatan diharapkan dapat lebih meningkatkan konseling dan memberikan penyuluhan kepada ibu untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemberian MP-ASI.

Kata Kunci :Makanan Pendamping ASI, Pengetahuan dan Pendidikan

ABSTRACT

MP-ASI in the form of solid or liquid food is given gradually in accordance with the age and digestive capacity of the baby. The right providing of complementary food of breastfeed (MP-ASI) from the age of 6 months and continuing breastfeeding until the age of 2 years. The application of this feeding pattern will affect subsequent health status and improve the nutritional status of the baby. The aim of this study was to determine the relationship between the mothers' knowledge level and education with complementary food of Breastfeeding at 23 Ilir Health Center, Palembang. This study was conducted by using analytical survey design withcross sectional approach. The location of the study was conducted at the 23 Ilir Health Center, Palembang. The time of the study was conducted on June 25th-July 7th 2018.The study population was mothers who had children aged 6-12 months totaling 33 respondents. The study sample amounted to 33 respondents. The analysis carried out was an analysis of univariate and bivariate data. Based on univariate data, data were obtained from 33 respondents who gave MP-ASI which were 27.3%, which had sufficient ASI-57.6% and who gave MP-ASI less that

were 15.2%. Mothers who gave MP-ASI had good knowledge of 30.3%, had sufficient knowledge were 60.6% and mothers who had less knowledge were 9.1%. Mothers who provided breastfeeding who had tertiary education that was 24.2%, those with high school education was 60.6%, and those with elementary education were 15.2%.Based on bivariate data obtained the results there was a relationship between knowledge with the provision of MP-ASI with p value 0.007 and there was no relationship between occupational with provision of MP-ASI with p value 0.187 at 23 Ilir Health Centre, Palembang. For health workers are expected to be able to further improve counseling and provide counseling to mothers to increase knowledge in providing MP-ASI.

Keywords : MP-ASI, Knowledge and Education

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi, diberikan kepada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP-ASI berupa makanan padat atau cair yang diberikan secara bertahap sesuai dengan usia dan kemampuan pencernaan bayi. Pada usia 6-24 bulan ASI hanya menyediakan ½ kebutuhan gizi bayi. Dan pada usia 12-24 bulan ASI menyediakan 1/3 dari kebutuhan gizinya. Sehingga MP ASI harus diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan.[1]

Tumbuh kembang anak akan terganggu jika makanan pendamping tidak diperkenalkan pada di usia 6 bulan, atau pemberiannya dengan cara yang tidak tepat. Karena di usia 6 bulan, kebutuhan bayi untuk energi dan nutrisi mulai melebihi apa yang disediakan oleh ASI, dan makanan pendamping diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pada usia ini perkembangan bayi sudah cukup siap untuk menerima makanan lain. Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat sejak umur 6 bulan dan meneruskan pemberian ASI sampai umur 2 tahun. Penerapan pola pemberian makan ini akan mempengaruhi derajat kesehatan selanjutnya dan meningkatkan status gizi bayi. [2]

Berdasarkan hasil riskesdas pada tahun 2013, pemberian MP ASI dini di Indonesia sudah tergolong tinggi karena pada umur bayi masih 0 bulan sudah diberikan makanan dan minuman selain ASI saja selama 24 jam terakhir sebanyak 47,3% dan pada umur dibawah 6 bulan rata-rata pemberian MP ASI dini sebanyak 66,4%. Ini berarti lebih dari setengah bayi di Indonesia sudah diberikan MP-ASI telalu dini. [1]

Dinas kesehatan kota Palembang menunjukkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi tahun 2013 sebanyak 71,13 %. Tahun 2014 cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi mengalami peningkatan menjadi 74,18% sedangkan bayi yang mendapatkan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) secara dini sebanyak 25,82%. [3]

Usia 6 bulan sampai dengan 24 bulan, merupakan masa rawan pertumbuhan bayi/anak. Periode ini dengan nama penyapihan (*weaning*) yang merupakan proses dimulainya pemberian makanan khusus selain ASI, berbentuk padat atau semi padat secara bertahap jenis, jumlah, frekuensi, maupun tekstur dan konsistensinya sampai seluruh kebutuhan nutrisi anak dipenuhi. Memulai pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada saat yang tepat akan sangat bermanfaat bagi pemenuhaan kebutuhan nutrisi dan tumbuh kembang anak. [4]

Makanan pelengkap awal atau makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan sebelum usia 6 bulan mengakibatkan dampak negatif jangka panjang dan jangka pendek. Dampak negatif jangka pendek jika bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 6 bulan di antaranya adalah bayi kehilangan nutrisi dari ASI, menurunkan kemampuan isap bayi, memicu diare, dan memicu anemia. Sedangkan dampak negatif jangka panjang bila bayi diberikan makanan pendamping ASI sebelum 6 bulan di antaranya adalah obesitas, hipertensi, arterosklerosis, dan alergi. Tidak tepatnya waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) ini disebabkan oleh beberapa alasan salah satunya adalah karena ibu bekerja. [5]

Belum optimalnya pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh pemberian MP-ASI secara dini. Pengetahuan para ibu juga berhubungan dengan sumber informasi yang ibu dapatkan dari mitos dan media masa. Ibu menyatakan bahwa penyebab pemberian MP ASI dini pada bayi mereka dikarenakan adanya kebiasaan ibu dalam memberikan MP ASI turun temurun dari orang tuanya seperti pemberian bubur nasi dan bubur pisang pda saat upacara bayi (aqiqah) yang telah mencapai usia 3 bulanan. Tidak hanya itu saja, ibu menyatakan juga tertarik akan iklan susu formula yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh produsen susu. [6]

Tingkat pendidikan ibu yang rendah tentang pemberian ASI akan mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi susu botol dari pada disusui ibunya. Bahkan juga sering bayinya yang beruia 1 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI.[7]

Berdasarkan data survey yang dilakukan di puskesmas 23 ilir didapatkan ibu-ibu yang memiiki anak berusia 6-12 bulan datang ke puskesmas untuk melakukan imunisasi, peneliti melakukan wawancara kepada 27 ibu didapatkan bahwa terdapat 11 ibu yang memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya di usia 6 bulan dan terdapat 16 ibu yang telah memberikan makanan pendamping ASI pada bayinya sebelum usia 6 bulan.[8]

Berdasarkan data diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dan pendidikan dengan

pemberian MP-ASI pada bayi di puskesmas 23 ilir Palembang tahun 2018.

Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang terdapat pada latar belakang, sehingga membuat peneliti tertarik penelitian tentang "Hubungan tingkat pengetahuan ibu dan pendidikan dengan pemberian MP-ASI di Puskesmas 23 Ilir Palembang".

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan tingkat pengetahuan ibu dan pendidikan dengan pemberian MP-ASI di Puskesmas 23 Ilir Palembang.

Tujuan Khusus

1. Diketahuinya distribusi frekuensi pemberian MP-ASI, pengetahuan dan pendidikan di BPM Puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2018.
2. Diketahuinya hubungan antara pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI di Puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2018.
3. Diketahuinya hubungan antara pendidikandengan Pemberian MP-ASI di Puskesmas 23 Ilir Palembang tahun 2018.

Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

B. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan edukasi pada ibu untuk dapat memberikan MP-ASI kepada bayi secara tepat.

C. Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas 23 Ilir padapemberian MP-ASI berdasarkan pengetahuan dan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional.*

Populasi dan Sampel penelitian

Populasi penelitian yaitu ibu yang memiliki anak berusia 6-12 bulanyang berjumlah 33responden. Sampel penelitian berjumlah 33 responden.

Tempat dan waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Puskesmas 23 Ilir di Jalan Datuk M.Akib No.100 Palembang. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal25 Juni-7 Juli2018.

Pengumpulan dan Pengolaan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara dan kuisoner.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan menggunakan analisa univariat (distribusi frekuensi) dan bivariat (Uji *Chi-Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 3.1

Hasil Analisis Univariat

Variabel	Persentase (%)
Pemberian MP-ASI	
Baik	27,3
Kurang	57,6
Cukup	15,2
Pengetahuan	
Baik	30,3
Cukup	60,6
Kurang	9,1
Pendidikan	
PT	24,2
SMA	60,6
SD	15,2

Dari tabel 3.1 diatas dapat dilihat dari 33 reponden, ibu yang memberikan MP-ASI yang baik sebanyak 27,3 %, cukup sebanyak 57,6 % dan kurang sebanyak 15,2 %. Untuk ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 30,3 %, berpengetahuan cukup sebanyak 60,6 % dan berpengetahuan kurang sebanyak 9,1%. Pendidikan ibu yang perguruan tinggi sebanyak 24,2 %, pendidikan SMA sebanyak 60,6 dan pendidikan SD sebanyak 15,2 %.

Tabel 3.2

Hasil Analisa Bivariat

Variabel	P value
Pengetahuan	0,007
Umur	0,187

Dari Tabel 3.2 dapat dilihat bahwa terdapat 1 variabel independen yang mempunyai p value > 0,05 yaitu umur. Kedua variabel tersebut tidak ada hubungan dengan pemberian MP-ASI. Ada 1 variabel yang nilai p value < 0,05 yaitu pengetahuan, variabel tersebut ada hubungan dengan pemberian MP-ASI.

Pembahasan

Pengetahuan

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi bahwa dari 33 reponden, untuk ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 30,3 %, berpengetahuan cukup sebanyak 60,6 % dan berpengetahuan kurang sebanyak 9,1%.

Dari hasil uji statistik *Chi-square*diperoleh nilai *p value* = 0,007 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu.[9]

Sejalan dengan penelitian kusmiyati dkk tahun 2014 dengan judul Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping

ASI pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai *p* = 0.005 (*a*< 0.05), secara statistik artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI.[10]

Menurut asumsi peneliti bahwa pengetahuan yang baik sangatlah penting dalam pemberian MP-ASI, karna ibu akan mengetahui dan memahami jenis makanan-makanan pendamping ASI yang penting dan cocok untuk anak usia diatas 6 bulan dan tidak memberikan makanan pendamping ASI apapun untuk anak usia ≤ 6 bulan.

Pendidikan

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi bahwa dari 33 responden, pendidikan ibu yang perguruan tinggi sebanyak 24,2 %, pendidikan SMA sebanyak 60,6 dan pendidikan SD sebanyak 15,2 %.

Dari hasil uji statistik *Chi-square*diperoleh nilai *p value* = 0,187 lebihbesardari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI.

Tingkat pendidikan ibu yang rendah tentang pemberian ASI akan mengakibatkan ibu lebih sering bayinya diberi susu botol dari pada disusui ibunya. Bahkan juga sering bayinya yang beruia 1 bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai tambahan ASI.[7]

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Baharudin tahun 2014 yang berjudul Hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian MP ASI pada bayi di puskesmas Uteun Pulo kecamatan Seunagan Timur Kabupaten Nagan Raya bahwa hasil uji chi square diperoleh nilai p value 0,02 < α=0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian MP ASI.[7]

Dan sejalan dengan penelitian dari kusmiyati dkk tahun 2014 yang berjudul hubungan pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pendamping ASI pada bayi di Puskesmas Bahu kecamatan Malalayang kota manado menunjukkan bahwa hasil uji statistic dengan chi square didapatkan nilai p=0.444 > α=0.05, secara statistic artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI.[10]

Menurut asumsi peneliti, pendidikan ibu yang rendah akan mempengaruhi pada proses pemberian MP-ASI, karena ibu yang pendidikan rendah akan kurang memahami dan mengerti apa yang baik untuk bayinya termasuk dalam pemberian MP-ASI, seperti ibu akan memberikan makanan pendamping sebelum anak usia 6 bulan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Diketahuinya distribusi frekuensi ibu yang memberikan MP-ASI yang baik

sebanyak 9 orang (27,3%), cukup sebanyak 19 orang (57,6%) dan kurang sebanyak 5 orang (15,2%). Untuk ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (30,3%), berpengetahuan cukup sebanyak 20 orang (60,6%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (9,1%). Pendidikan ibu yang perguruan tinggi sebanyak 8 orang (24,2%), pendidikan SMA sebanyak 20 orang (60,6%) dan pendidikan SD sebanyak 5 orang (15,2%).

b. Ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan variabel pengetahuan.
c. Tidak ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan variabel pendidikan.

Saran

Diharapkan kepada petugas kesehatan di Puskesmas 23 Ilir Palembang dapat memberikan informasi kepada ibu yang hamil, pasca bersalin dan Pasangan Usia Subur yang melakukan kunjungan ke tempat pelayanantentang pentingnya pemberian Makanan Pendamping ASI kepada bayi sesuai dengan umur bayi >6 bulan .

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman gizi seimbang.*Jakarta
2. World Health Organization.(2016). *Infant and young child feeding*. diakses pada tanggal 5 Februari 2017dari https://who.int/mediacentre/factsheets/fs342/en/
3. Dinkes Kota Palembang. (2015). Profil Kesehatan Kota Palembang Tahun 2014
4. Varghese, S. Susmitha, A. (2015). *Textbook of pediatric nursing*. India : Jaypee Brothers Medical Publisher
5. Savitri, Astrid. (2016). *Super komplit 365 hari MPASI+*. Yogyakarta : Penerbit Idesegar
6. Ginting, Daulat, Nanan Sekarwana, Hadyana Sukandar. (2014). *Pengaruh karakteristik, factor internal ibu terhadap pemberian MP ASI Dini pada bayi usia< 6 bulan di wilayah kerja puskesmas barusjahe kabupaten karo provinsi sumatera utara*. Medan : Lembaga penelitian USU.
7. Baharudin. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu terhadap pemberian MP-ASI pada bayi di puskesmas Uteun Pulo kecamatan seunangan timur kabupaten nagan raya*. Jurnal keperawatan poltekes aceh
8. Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2018
9. Budiman dan Riyanto A. (2013). *Kapita seleksta pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta : salemba medika.
10. Kusmiyati dkk (2014). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP – ASI) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Jurnal Ilmiah Bidan.